

# **PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI RUMAH JAHIT KELURAHAN TUMPAS KECAMATAN UNAHA**

**MEGA FADHILLAH**

Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

## **ABSTRAK**

Perempuan dan ekonomi keluarga sepertinya tidak dapat dipisahkan. Dalam menjalankan peran sebagai pengelola keuangan keluarga, perempuan berusaha menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Saat ini banyak perempuan yang proaktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga paling tidak dilingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Berbagai upaya dan usaha yang mengharuskan perempuan bekerja untuk menopang ekonomi keluarga telah dilakukan misalnya dari berwirausaha. Namun meski harus bekerja, perempuan tidak dapat meninggalkan kodrat dan peranannya di ranah domestik yang begitu kompleks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha, bagaimana pendapatan ibu rumah tangga pada rumah jahit. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 6 ibu rumah tangga yang memilih bekerja di rumah jahit untuk mencari nafkah. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi datang langsung ke rumah jahit, wawancara langsung dengan ibu rumah tangga yang bekerja pada rumah jahit, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran ibu rumah tangga yang memilih bekerja pada rumah jahit memiliki peran yaitu memberikan tambahan pendapatan yang semula hanya bergantung pada pendapatan suami menjadi bertambah pendapatan dari istri di setiap bulannya. Dimana ibu rumah tangga harus dituntut memiliki peran ganda, menjadi istri, ibu dan pengurus rumah tangga sekaligus menjadi perempuan bekerja mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangganya. Dengan demikian perempuan diberikan kesempatan yang lebih besar untuk berperan dan terlibat langsung dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

**Kata Kunci:** Peran, Ibu Rumah Tangga, Pendapatan Keluarga.

## 1. Pendahuluan

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen. PPPA), berikut ini ialah prioritas utama untuk meningkatkan produktivitas perempuan Indonesia: Meningkatkan Keterlibatan ibu dan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak, mengurangi kekerasan terhadap perempuan dan anak, mengurangi pekerja anak, dan mencegah pernikahan anak adalah lima tujuan yang tercantum (dalam Kemen. PPPA, 2020b). Sesuai dengan maksud dan tujuan tersebut, perempuan harus dapat memulai usaha sendiri untuk memperbaiki kondisi keuangan keluarga mereka.

Industri rumahan merupakan salah satu upaya utama dan strategis untuk meningkatkan produktivitas perempuan. Kemungkinan besar nantinya akan menyerap banyak tenaga kerja dan membantu perekonomian lokal dan negara. Industri rumahan menyediakan wadah bagi kreativitas perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan adalah simpul pertama yang harus diurai dalam jaringan masalah kemiskinan, namun saat ini mereka dianggap tidak banyak berhubungan dengan masalah ekonomi.

Mayoritas perempuan Indonesia menjalankan banyak peran. Ketidaksetaraan alamiah dan artifisial antara laki-laki dan perempuan dapat dideteksi (Puspitawati, 2013). Perbedaan alamiah adalah ciri-ciri biologis yang unik untuk setiap jenis kelamin dan tanggung jawabnya tidak dapat dimodifikasi atau digantikan. Peran laki-laki dan perempuan dapat berubah sebagai konsekuensi dari faktor kultural atau struktural, yaitu variasi non-kodrati yang muncul dari kesepakatan atau konstruksi masyarakat (Puspitawati, 2013). Hamil, melahirkan, dan menyusui adalah beberapa peran

perempuan yang tidak dapat digantikan oleh siapapun, bahkan oleh suami sekalipun (kodrati), sedangkan peran sebagai manajer rumah tangga, pencari nafkah tambahan, keberlangsungan pendidikan anak, pekerjaan memasak, dan mencuci adalah peran non-kodrati (Harun AR,2015).

Tanggung jawab alamiah dan artifisial dalam keluarga hampir secara eksklusif diisi oleh perempuan. Seorang wanita tetap tidak dapat meninggalkan tugas domestiknya (keluarga) karena karakter laki-laki. Orang cenderung berpikir bahwa semua tugas rumah tangga sebenarnya melekat pada wanita karena peran penting yang dimainkan wanita dalam tanggung jawab utama mereka di rumah. Selama perempuan memiliki rahim atau selama laki-laki memiliki sperma untuk membuahi, maka semua tugas dan kewajiban keluarga seakan-akan menjadi milik perempuan secara eksklusif (Harun AR, 2015).

Ekonomi keluarga dan perempuan tampaknya berjalan beriringan. Perempuan berusaha keras untuk menjaga kelangsungan ekonomi keluarga dalam menjalankan tugasnya sebagai pengelola keuangan keluarga. Setidaknya dalam konteks keluarga dekat dan lingkungan sekitar, banyak perempuan yang kini proaktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Perekonomian keluarga telah didukung oleh berbagai inisiatif, termasuk wirausaha, karyawan paruh waktu, pekerja manufaktur, dan profesional. Namun, terlepas dari kenyataan bahwa mereka harus bekerja, perempuan tidak dapat meninggalkan kodrat dan fungsi mereka di ranah rumah tangga yang rumit.

Beberapa faktor yang memotivasi perempuan untuk bekerja, seperti:

1. Pertimbangan keuangan, karena biaya hidup meningkat dan gaji

suami tidak mencukupi atau tidak ada untuk menutupi biaya-biaya ini.

2. Untuk alasan sosial, seperti keinginan untuk disukai di masyarakat, yang dapat dicapai dengan memiliki pekerjaan atau terlibat dalam panggilan tertentu.
3. Pertimbangan budaya dan adat: Dalam masyarakat di mana laki-laki tidak diharuskan bekerja untuk menghidupi keluarga, Perempuan diwajibkan menjalankan peran ganda sebagai pasangan hidup, ibu, pengurus rumah tangga, dan pekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.
4. Alasan keempat adalah bahwa seorang perempuan terkadang dipaksa untuk bekerja agar dapat terus mencapai tujuan yang sama sekali tidak diinginkan. Perempuan secara tidak langsung dipaksa untuk bekerja sebagai akibatnya. (wiladatika, 2017)

Peran seorang ibu rumah tangga memiliki signifikansi yang besar dalam dinamika keluarga. Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas manajemen rumah tangga, tetapi juga memiliki peran yang vital dalam aspek keuangan keluarga. Tantangan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat diperangi melalui kontribusi mereka dalam perekonomian keluarga (Ully Purbandani, 2022).

Perempuan yang terlibat dalam berbagai tugas sehari-hari, baik yang direncanakan maupun tidak, memiliki nilai ekonomi, terutama jika tugas-tugas tersebut menghasilkan uang tunai yang dapat digunakan untuk menghidupi keluarga. Tujuan dari peran perempuan, terutama dalam keinginan mereka berusaha mencari penghidupan melalui pekerjaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Jadi, harus ada lebih banyak dukungan dari masyarakat terhadap pertumbuhan

prospek kerja perempuan, terutama di wilayah pedesaan.

khususnya di daerah pedesaan. Kehadiran perempuan di rumah diantisipasi untuk meningkatkan pendapatan. Karena industri penetasan berpotensi menghasilkan uang tunai yang signifikan, tenaga kerja perempuan sangat penting bagi industri penetasan. (Mulu, 2018)

Perempuan sering kali dianggap tidak dapat berpartisipasi aktif di luar rumah, sehingga muncul anggapan bahwa mereka hanya mampu melakukan tugas-tugas domestik. Perempuan dianggap sebagai makhluk yang sensitif dan sulit membuat keputusan yang baik, sehingga tidak cocok untuk peran kepemimpinan di tempat kerja.

Industri skala kecil meliputi usaha mikro dan usaha rumahan. Industri skala kecil adalah jenis perusahaan yang mempekerjakan satu hingga sembilan belas karyawan. Bisnis skala kecil memproduksi berbagai macam barang yang terbagi dalam dua kategori: barang untuk konsumsi (permintaan akhir) dan permintaan antara, yang mencakup sektor-sektor seperti barang modal dan bahan pembantu. Unit bisnis skala kecil atau perusahaan yang beroperasi di sektor tertentu adalah industri rumah tangga. Umumnya, perusahaan ini hanya memanfaatkan beberapa rumah secara simultan untuk kegiatan produksi, administrasi, dan pemasaran. Bisnis skala kecil dapat meningkatkan penghasilan keluarga serta mengurangi tingkat pengangguran yang dialami oleh banyak negara berkembang. Untuk menjadi perusahaan yang lebih efektif dan mampu beroperasi secara mandiri, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk membuka prospek komersial, dan untuk dapat meningkatkan posisinya di negara-negara berkembang, masih diperlukan

saran tentang industri kecil. Peluang untuk pengembangan perusahaan dan kapasitas untuk memainkan peran yang lebih besar dalam penyediaan produk dan layanan (Imсар, 2020).

Perempuan memiliki banyak potensi untuk berkontribusi pada ekonomi rumah tangga. Namun, perempuan tidak menarik perhatian pada diri mereka sendiri atau menyatakan bahwa mereka adalah pilar utama ekonomi rumah tangga. Perempuan Indonesia sangat tulus dalam keterlibatannya, khususnya saat melaksanakan tanggung jawab keluarga dan rumah tangga secara bersama dengan pria, terutama di wilayah pedesaan di mana mereka dianggap sebagai tenaga manusia yang berharga. (Mulu, 2018)

Perempuan terlibat dalam dunia kerja dan ekonomi dalam jumlah yang semakin besar. Fenomena ini tidak hanya berlaku di perkotaan yang padat penduduk, tetapi juga di lokasi seperti Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha, di mana laki-laki masih mendominasi, banyak perempuan yang bekerja. Ketika seorang perempuan atau istri memutuskan untuk bekerja, ada dampak dan tugas tambahan yang muncul sebagai ibu rumah tangga dan pekerja, terutama mengalokasikan waktu untuk keduanya (Mulu, 2018). Oleh karena itu, penelitian dilakukan di rumah jahit desa Tumpas di Kecamatan Unaaha Untuk memahami peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Peneliti merasa terdorong untuk meneliti "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Rumah Jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha" berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas.

## 2. Landasan Teori

### Teori Peran

Peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem. Peran bersifat stabil dan dimodifikasi oleh kondisi sosial internal dan eksternal. Peran seseorang adalah jenis perilaku yang dituntut dari mereka dalam konteks sosial tertentu. Menurut berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, peran adalah tindakan nyata seseorang yang memenuhi persyaratan hak dan tanggung jawab berdasarkan kedudukannya. Selain itu, peran juga mengacu pada sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang dari seseorang yang memiliki pangkat atau posisi tertentu (Resky Rahman, 2019).

Menurut Soekanto (2001:242), ada tiga klasifikasi tanggung jawab, antara lain:

1. Peran aktif adalah tugas yang dilakukan oleh anggota kelompok sebagai bagian dari kegiatan kolektif, sesuai dengan posisinya di dalam kelompok, seperti pengawas, dll.
2. Anggota kelompok yang memberikan nilai signifikan kepada kelompok itu sendiri memberikan tugas yang dikenal sebagai peran partisipasi kepada kelompok.
3. Peran pasif adalah anggota tim yang, meskipun bekerja secara efektif, menghalangi kesempatan bagi anggota tim lain untuk berkontribusi. (Khafiyani, 2022)

### Ibu Rumah Tangga

Sesuai dengan Dwijiyati (1999), ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya sesuai dengan norma-norma sosial. Menurut Kartono (2011), ibu rumah tangga

adalah wanita yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membesarkan dan mengajari anak-anaknya nilai-nilai yang benar (Khafiyani, 2022).

Istoyono 2017 memprediksi bahwa peran perempuan di rumah akan dilihat dari tiga perspektif, antara lain:

1. Peran domestik perempuan. Perempuan dalam posisi ini memiliki pekerjaan yang sangat sulit. Kegiatan di rumah dapat dibagi menjadi beberapa kategori termasuk memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan mencuci perabotan (Khafiyani, 2022).
2. Kontribusi pencari nafkah perempuan. Pada posisi ini, perempuan terdorong untuk mencari pekerjaan berbayar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.
3. Fungsi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Setiap laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga memiliki kekuatan untuk memilih tindakan dan mempengaruhi pasangannya dalam posisi ini. Potensi ini dicapai ketika memilih tindakan yang berbeda yang berdampak pada kehidupan keluarga (Khafiyani, 2022).

### **Teori Pendapatan Keluarga**

Pendapatan keluarga adalah imbalan atas tenaga kerja, jasa, atau kontribusi lain yang diberikan dalam proses produksi. Sumber-sumber spesifik pendapatan rumah tangga meliputi:

1. Bisnis yang sebenarnya, seperti perdagangan, pertanian, atau memulai perusahaan sebagai pengusaha.
2. Bekerja untuk orang lain, seperti sebagai karyawan atau pegawai negeri.

3. Hasil pemilu, seperti ketika tanah disewakan dan hal-hal lain. Pendapatan dapat berupa uang atau barang, seperti kompensasi dalam bentuk rumah, beras, dan lain-lain. Pendapatan manusia biasanya terdiri dari pendapatan riil dalam bentuk produk dan pendapatan nominal dalam bentuk uang. (Mulu, 2018)

### **3. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian lapangan digunakan dalam investigasi kualitatif ini. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan.

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Informasi primer untuk penelitian ini adalah Staf kantor Kelurahan Tumpas menyediakan data utama untuk penelitian ini, dan wawancara dengan enam perempuan yang bekerja di toko jahit, yaitu Ibu Halimatus Sakdiyah, Rukyani, Lita, Sitti Qomariah, Rosmina, dan Masrokah, menyediakan data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi pendukung tentang bagaimana ibu rumah tangga di rumah jahit di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Informasi ini diperoleh dari kantor lurah Tumpas Kecamatan Unaaha dan dari laporan statistik kependudukan.

lelah dari hasil observasi dan Metode pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Adapun trigulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Trigulasi sumber.

#### **4. Hasil**

##### **Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Rumah Jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha**

###### **1. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membagi Waktu**

Rumah jahit di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, tempat kami belajar tentang peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga, telah menunjukkan pentingnya peran yang dimainkan oleh ibu rumah tangga dalam berbagai aspek kehidupan. Di mana produktivitas perempuan yang bekerja di rumah-rumah jahit diupayakan dan ditingkatkan untuk mendorong pembangunan, mengurangi kemiskinan, dan memastikan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dalam menjalankan tanggung jawab mereka sebagai pengelola ekonomi keluarga, perempuan bekerja untuk memastikan kelangsungan hidup jangka panjang. Siapa pun yang bekerja keras dan dalam kapasitas apa pun, paling tidak, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan lingkungannya.

Peran perempuan yang memilih bekerja di rumah jahit Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, dipengaruhi oleh isu terkait kemampuan ekonomi keluarga yang kurang memadai. Keterbatasan ekonomi keluarga mendorong 6 orang perempuan ini untuk memilih bekerja dan berpartisipasi agar dapat menghasilkan uang yang cukup. Jika peran perempuan dalam ekonomi rumah tangga hilang, salah satu jawabannya adalah dengan meningkatkan taraf kesejahteraan di lingkungan sekitar.

###### **2. Keterampilan Menjahit Ibu Rumah Tangga**

Memanfaatkan bakat atau keterampilan yang dimiliki, para ibu rumah tangga di Kelurahan Tumpas bekerja di toko jahit sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Pekerjaan bekerja di rumah menawarkan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal jam kerja dan tidak membutuhkan tingkat pendidikan tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh pemberdayaan perempuan dalam usaha rumahan di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha. Selain dari sisi pendapatan, penghasilan rumah tangga sangat sederhana, namun memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga secara keseluruhan.

###### **3. Kontribusi Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Meningkatkan Pendapatan**

Ibu rumah tangga di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, yang memilih bekerja di rumah jahit melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan keluarga dengan mencari cara untuk menghidupi diri sendiri sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Keenam ibu rumah tangga di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, berpotensi menimbulkan masalah baru, sehingga mereka harus meminta izin kepada suami untuk bekerja. Keenam ibu rumah tangga ini telah mendapatkan izin dari suami mereka untuk bekerja di rumah jahit, yang berakibat pada kurangnya bimbingan terhadap anak karena ibu yang bekerja mencari nafkah menyita waktu yang seharusnya digunakan untuk mengasuh anak. Namun, ibu rumah tangga mungkin merasa lebih mudah menyelesaikan tugas atau merawat anak-anak mereka jika mereka memutuskan untuk memulai usaha sendiri di rumah.

4. Penelitian Ibu Beti Mulu Yang Sejalan Dengan Penelitian Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Rumah Jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha

Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, sejalan dengan penelitian Ibu Beti Mulu, "Partisipasi Perempuan Penjual Kue Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam." Di mana ibu rumah tangga dapat mengembangkan keterampilan manajemen mereka dalam usaha skala rumah tangga, sektor kecil dan besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memberikan peluang kerja bagi perempuan lain yang memiliki keterampilan serupa. Meningkatkan peran dan fungsi perempuan secara lokal sebagai wadah yang memungkinkan ibu rumah tangga untuk berperan aktif dalam masyarakat. Ibu rumah tangga sering kali membuat usaha sendiri untuk menambah penghasilan keluarga mereka sehingga suami, dalam situasi ini, tidak hanya bertanggung jawab atas keuangan rumah tangga.

**Pendapatan Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja Di Rumah Jahit**

Tabel  
Jumlah pendapatan yang diterima oleh ibu rumah tangga dan suami

No.	Nama istri	Penghasilan Istri	Nama Suami	Penghasilan Suami	Jumlah
1	Halimatus Sakdiyah	Rp3.000.000	Okuk Dauhadi	Rp3.000.000	Rp6.000.000
2	Rukyani	Rp3.000.000	Surabi	-	Rp3.000.000
3	Lita	Rp3.000.000	Sunarto	Rp2.000.000	Rp5.000.000
4	Siti Qomariah	Rp2.000.000	-	-	Rp2.000.000
5	Rosmina	Rp6.000.000	Ridwan Parko	Rp7.000.000	Rp13.000.000
6	Masroka	Rp3.000.000	Wandi Holid	Rp500.000	Rp3.500.000

Data Olahan Tahun 2023

Menurut tabel di atas, di mana gaji rata-rata suami dan istri ditampilkan, ada peningkatan

pendapatan karena kontribusi wanita untuk atau bantuan dengan rumah. Berdasarkan tabel pendapatan keluarga di atas, seorang ibu rumah tangga atau wanita yang bekerja untuk membantu keluarga memiliki peningkatan pendapatan yang besar. Sehingga kebutuhan pangan dan non pangan (pakaian, pendidikan, kesehatan, dan lainnya) dapat terpenuhi bagi setiap keluarga yang perempuannya memilih untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari yang belum terpenuhi.

Posisi perempuan sebagai ibu rumah tangga memberikan peluang untuk taktik membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menghasilkan uang. Mereka dapat meningkatkan tingkat kompetensi sumber daya manusia berkat potensi yang mereka miliki.

Kewajiban seorang ibu di rumah dimulai dengan mengurus rumah, anak-anak, dan pasangannya. Ia juga mencari penghasilan tambahan melalui usaha konveksi ini, dan ia sadar bahwa hal tersebut merupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengaku bahwa penghasilan mereka sebagai ibu rumah tangga yang memilih bekerja sebagai buruh konveksi tidak menentu, tergantung dari banyaknya klien yang memesan atau menjahit di toko mereka. Mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, yang tidak terpenuhi dari hasil yang mereka dapatkan, di samping pendapatan yang mereka peroleh.

**Perempuan Bekerja Dalam Perspektif Islam**

Wanita percaya bahwa kemampuan mereka setara atau lebih baik daripada pria. Selain itu, mereka bertindak dengan banyak cara yang ditentukan sendiri tanpa membahayakan hubungan mereka dengan pria. Kaum feminis setuju bahwa setiap

orang memiliki kebebasan untuk mengejar minat mereka sendiri. Mereka tidak ingin bergantung pada pria untuk cara hidup mereka. Mereka membuat keputusan untuk mencoba mempertajam pikiran mereka.

Tanggung jawab seorang ibu di rumah dimulai dengan mengurus rumah, anak-anak, dan pasangannya. Ia juga mencari penghasilan tambahan melalui berbagai perusahaan, dan ia sadar bahwa ini adalah tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Sementara itu, posisi perempuan dalam masyarakat lebih berkaitan dengan kebutuhannya untuk mewujudkan diri. Pada intinya, posisi-posisi ini mewakili upaya perempuan untuk terlibat dengan lingkungannya agar tidak merasa kecewa dengan berbagai kewajiban dan tugas yang ada. Perempuan membutuhkan tempat untuk mengorganisir kebutuhan mereka karena mereka adalah makhluk sosial yang perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Hal ini menginspirasi para wanita untuk membuat kelompok-kelompok yang dapat menjadi wadah, seperti pengajian dan pengajian. Pasangan adalah pemimpin rumah tangga dan bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan keluarga. Namun, di zaman sekarang, pria dan wanita sama-sama harus bekerja untuk mencari nafkah.

Jika dulu seorang wanita hanya mengurus kebutuhan rumah tangga dan menganggap suaminya sebagai pemimpin keluarga. Akibatnya, posisi tradisional ibu rumah tangga mulai berubah menjadi pencari nafkah untuk mendukung keuangan keluarga. Mereka mulai mempertimbangkan pekerjaan sampingan, memulai perusahaan kecil, atau bekerja di industri yang membutuhkan pelatihan atau pengalaman khusus sebagai cara untuk menambah penghasilan.

Memulai perusahaan kecil di rumah atau di sekitar rumah adalah pilihan terbaik bagi penduduk pedesaan dengan tingkat pendidikan rendah yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga karena dapat dilakukan dengan cepat dan tanpa keahlian khusus. Ibu rumah tangga dapat secara bersamaan mengawasi anak-anak mereka dari rumah. Dengan memulai usaha kecil-kecilan, menjahit, membuat kue dan menjualnya, merawat tetangga, membuka jasa laundry, menawarkan kredit, dan melakukan hal-hal lain yang dapat dilakukan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga.

Dari sudut pandang Islam, perempuan juga diharuskan untuk bekerja sesuai dengan aturan yang sama dengan laki-laki. Perempuan tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang dilarang untuk laki-laki. Ketika seseorang melakukan pekerjaan mereka, mereka harus mematuhi hukum moral dan sosial yang telah Allah ciptakan, dan mereka juga harus mematuhi hukum-hukum ini. Wanita juga diharuskan untuk mematuhi norma-norma moral dan sosial dalam semua pekerjaan. Oleh karena itu, tugas apa pun yang dilakukan oleh pria dan wanita harus mematuhi pedoman ini. Hukum Islam mengamanatkan bahwa laki-laki bertanggung jawab untuk memastikan kebutuhan keuangan keluarga terpenuhi untuk memudahkan perempuan menentukan urutan kepentingan. Islam juga mewajibkan laki-laki untuk memenuhi kebutuhan finansial perempuan dan anak-anak sehingga perempuan dapat memprioritaskan kebutuhan mereka tanpa kesulitan. Hal ini sesuai dengan apa yang Allah SWT firmankan dalam surat Al-Baqarah ayat 233:

حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ ﴿٢٣٣﴾  
لَهُ لُؤْدَالِمَوْ وَعَلَى ۖ الرَّضَاعَةُ بَيْنَهُمْ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ كَامِلِينَ  
إِلَّا نَفْسٌ تُكَافُ لَا بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَكَسَوْنَهُنَّ رِزْقُهُنَّ

يُولَدُ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا يُولَدُهَا وَالِدَةٌ تُضَارُّ لَا ۖ وَسَعَهَا  
2/2: (البقرة) ٢٣٣ ۖ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى  
233)

Terjemahnya: Para ibu sebaiknya menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh, jika mereka ingin melengkapi periode menyusui. Ayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan makanan dan pakaian kepada mereka dengan cara yang wajar. Seseorang tidak akan diberi beban yang melebihi kemampuannya. Tidak seharusnya seorang ibu menderita karena anaknya, dan tidak pula seharusnya seorang ayah menderita karena anaknya. Begitu pula dengan ahli waris. (Al-Baqarah/2:233)

Ayat ini membahas tentang peran seorang ibu dan ayah dalam keluarga. Yang pertama adalah tanggung jawab istri untuk merawat suami, mendidik anak-anaknya, dan sebagainya. Yang kedua adalah tanggung jawab suami untuk memenuhi semua kebutuhan istri selama ia memenuhi tanggung jawabnya sebagai istri. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan ekonomi perempuan harus dipenuhi secara memadai agar mereka dapat menjalankan perannya secara efektif. Perintah untuk bekerja dinyatakan secara luas dalam ayat-ayat Al-Quran, dan perintah tersebut tidak secara khusus menyebutkan laki-laki atau perempuan atau, dalam bahasa Arab, tidak menyertakan kata kullun (masing-masing) atau man (siapa), yang mengindikasikan bahwa perintah tersebut ditujukan kepada laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 97:

وَهُوَ أَنْتَىٰ أَوْ ذَكَرٌ مِّنْ صَالِحٍ عَمِلَ مَنْ ( )  
بِأَحْسَنِ أَجْرِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ طَيِّبَةً حَيَاةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنًا  
16/97: (النحل) ٩٧ يَعْمَلُونَ كَأَنَّوَا مَا

Terjemahnya: Orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan, yang berbuat kebaikan,

Kami akan memberikan kepadanya kehidupan yang baik dan Kami akan memberi balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan.

Dari sudut pandang Islam, adalah tugas orang tua untuk mendidik, mengasuh, dan melatih anak-anak mereka baik secara fisik maupun intelektual dengan memberi mereka pendidikan yang layak dan terhormat berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Islam memandang tanggung jawab utama seorang wanita sebagai seorang istri adalah merawat dan mendidik anak-anak keluarga. Ayat 223 dari Surat Al-Baqarah, yang menjelaskan:

إِلَّا نَفْسٌ تُكَلِّفُ لَا بِالْمَعْرُوفِ وَكِسْوَتُهُنَّ  
يُولَدُ لَهُ مَوْلُودٌ وَلَا يُولَدُهَا وَالِدَةٌ تُضَارُّ لَا ۖ وَسَعَهَا  
2/2: (البقرة) ٢٣٣ ۖ ذَلِكَ مِثْلُ الْوَارِثِ وَعَلَى  
233) كَامِلَيْنِ حَوْلَيْنِ أَوْلَادَهُنَّ يُرْضِعْنَ وَالْوَالِدَاتُ ﴿٢٣٣﴾  
لَهُ الْمَوْلُودِ وَعَلَى ۖ الرِّضَاعَةَ يُبَيِّنُ أَنْ أَرَادَ لِمَنْ  
رَزَقَهُنَّ

Terjemahnya: Di antara indikasi kebesaran-Nya terdapat fakta bahwa Allah menciptakan pasangan-pasangan yang sejalan dengan diri kita sendiri, dengan tujuan agar kita dapat merasakan kedamaian dalam hubungan tersebut. Allah juga menanamkan rasa cinta dan kasih sayang di antara kita. Dalam hal ini, terdapat tanda-tanda yang jelas bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenali kebesaran Allah. (Al-Baqarah/2:233)

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas, jelaslah bahwa menyusui dalam konteks ini merujuk pada lebih dari sekadar melahirkan; menyusui juga mencakup pemenuhan spiritual, pengasuhan, pendidikan, dan hal-hal lainnya. Seorang ibu dan anaknya memiliki ikatan emosional dan fisik yang erat, seperti yang diakui oleh para ilmuwan. Ibu, yang merupakan pengasuh utama anak, harus memiliki kemampuan pengasuhan tertentu jika ia ingin membantunya membangun

fondasi yang kuat untuk masa depan. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pada dasarnya, tanggung jawab utama Allah SWT adalah mendidik anak-anak. Oleh karena itu, merupakan pengkhianatan terhadap perintah yang agung jika orang tua mengabaikan, melalaikan, atau menyalahgunakan pendidikan anak-anak mereka dengan cara-cara yang telah ditetapkan. Allah SWT akan memberikan para pelaksana pendidikan ganjaran yang setimpal sesuai dengan beratnya tanggung jawab mereka.

## 5. Kesimpulan

1. Disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di rumah jahit memiliki peran yaitu memberikan tambahan pendapatan yang awalnya hanya bergantung pada pendapatan suami menjadi menambah pendapatan istri setiap bulannya. Kesimpulan ini berdasarkan penelitian mengenai peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pada rumah jahit di Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha. Ibu rumah tangga harus berkewajiban menjalankan dua peran yaitu sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga, serta sebagai orang yang bekerja untuk menghidupi keluarganya.
2. Akibatnya, perempuan diberi lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi dan terlibat aktif dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tuntutan keluarga dapat dipenuhi dengan peningkatan pendapatan yang besar.

## 6. Saran

1. Ibu rumah tangga diperbolehkan bekerja selama tidak mengganggu tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga terhadap pasangan dan anak-anaknya.
2. Diharapkan para akademisi di masa depan dapat menentukan unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keputusan ibu rumah tangga untuk memilih bekerja. Karena dalam penelitian ini hanya dibahas kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di rumah jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha dan pendapatan ibu rumah tangga di rumah jahit.

## Daftar Pustaka

- Arzhyta, I. (2021). Potensi Usaha Konveksi Indah Sport Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan (Di Kecamatan Bara).
- Eki, M. (2020). Strategi Home Industry Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai (Studi Kasus Abu Bakar Konveksi Mencirim Binjai Timur).
- Ekonomi, F., Bisnis, D., Islam, U., & Sumatera, N. (2020). Strategi Home Industri Konveksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Kota Binjai. 1, 48–59.
- Ekonomi, J. S., & Volume, B. I. (2018). Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 3, Nomor 2, Desember 2018. 3(2), 111–127.
- Febrianti, S. (2017). Peren Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonmian Keluarga Melalui HOME INDUSTRI Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma).
- Handayani, M.Th. (2009). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan

- Terhadap Pendapatan Keluarga. Vol. V, No.1, 3-4.
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. 2(1), 75–84.
- Khafiyani, S. R. I., Syariah, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2022). Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Lutfiana, R. (2021). Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus Di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk).
- Mesra, B. (2019). Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Manajemen* 11(1) Dari: <http://journal.pancabudi.ac.id>.
- Muhalling, R. 2017. Kontestasi Sistem Ekonomi Islam Dan Konvensional. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* Vol.2, No. 1, 92-112.
- Mulu, Beti. 2018. Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Islam. *Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 3, No. 2, 111, 116-117.
- Mungkito, A. Dkk, 2021. Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Dalam Pembangunan Usaha Mikro. *Research Of Business And Economics Studies* 1 (1), 91-104.
- Nur Alam, R. (2021). Peran Kepemimpinan Perempuan Dalam Mengembangkan (Ma Nurul Ilmi Desa Meranti Kecamatan Taliabu Bara.
- Purbandani, U. (2022) Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Studi Kasus Home Industry Bulu Mata PT. Bintang Mas Triyasa Di Desa Pejogol Kecamatan Cilongok).
- Thamrin, Muhammad (2018), Kontribusi Pendapatan Pengupasan Bawang Merah Terhadap Pendapatan Keluarga. Vol. 2, No. 1, 27.